
TINGKAT LITERASI EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI PADA PARTISIPASI KEGIATAN EKONOMI

Kevin Maulana¹, STIES Babussalam Jombang, kevinmaulana120922@gmail.com
Rakhmawan Habibi², STIES Babussalam Jombang, habibie.abdulloh@gmail.com
Jafar Shiddiq³, STIES Babussalam Jombang, jafarshiddiq@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 12 Juli 2025

Accepted : 16 Agustus 2025

Published : 01 September 2025

Page : 22 - 35

Keyword : Literasi Ekonomi,
Mahasiswa Ekonomi Syariah,
Kegiatan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan mahasiswa terhadap ilmu ekonomi syariah serta sejauh mana penerapannya dilakukan secara baik dan benar. Penelitian ini juga menyoroti hubungan antara pembelajaran ekonomi syariah di kelas dengan implementasi nilai-nilainya dalam sikap dan perilaku mahasiswa ketika beraktivitas ekonomi. Permasalahan yang ditemukan di STIES Babussalam menunjukkan adanya perbedaan antara materi ekonomi syariah yang dipelajari di kelas dan tindakan ekonomi mahasiswa, meskipun mereka memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya kendala pada tingkat literasi ekonomi syariah mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan mahasiswa ekonomi syariah serta menilai kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah kelas A semester tiga telah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai rata-rata di atas 3,50. Selain itu, mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk keperluan teknis dan berhasil mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Editorial Office :

Tijarotana : Jurnal Ekonomi dan Binis Syariah
LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi sangat bergantung pada sejauh mana pelaku ekonomi memahami wawasan dan nilai-nilai ekonomi yang relevan untuk diterapkan dalam setiap aktivitas ekonomi. Perilaku manusia dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh aturan dan norma yang telah terbentuk di masyarakat serta diakui kebenarannya secara kolektif. Norma-norma ini biasa disebut etika, yang dalam konteks ekonomi berfungsi sebagai pedoman moral. Etika dalam ekonomi, khususnya ekonomi syariah, mencakup seperangkat nilai yang dianggap baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Etika ini menjadi dasar pembentukan perilaku ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, baik buruknya implementasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat wawasan atau pemahaman mereka terhadap nilai-nilai syariah. Tingkat pemahaman ini sering disebut sebagai literasi ekonomi syariah.

Literasi ekonomi syariah dapat dimaknai sebagai kemampuan pelaku ekonomi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi. Konsep ini mengacu pada definisi literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses kepada lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi ekonomi syariah, dengan demikian, adalah penerapan nilai-nilai keuangan dalam Islam untuk mendukung kesejahteraan umat.

Namun, literasi ekonomi syariah tidak cukup hanya dipahami secara teoritis atau dihafal. Nilai-nilai ini harus diimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata agar kegiatan ekonomi tidak hanya mendatangkan keberkahan di dunia, tetapi juga memberikan pahala di akhirat. Dalam praktik modern, kegiatan ekonomi berbasis syariah dicirikan oleh penerapan akad-akad Islami. Contohnya, akad mudharabah digunakan dalam kegiatan pembiayaan usaha, akad murabahah dalam jual beli, dan akad musyarakah dalam kemitraan bisnis. Implementasi akad-akad ini menjadi bagian penting yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam, terutama generasi muda seperti mahasiswa, yang memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan literasi ekonomi syariah.

Tingkat literasi ekonomi masyarakat Indonesia secara umum masih memprihatinkan. Berdasarkan survei OJK tahun 2013, hanya 21,84% masyarakat Indonesia berusia di atas 17

tahun yang memiliki literasi keuangan memadai, sementara penggunaan layanan keuangan formal hanya mencapai 59,74%. Bahkan menurut survei Bank Dunia, Indonesia menempati posisi ketiga dengan tingkat literasi keuangan terendah di dunia setelah India dan China (Akmal, 2016). Melihat kondisi ini, pemerintah melalui OJK mencanangkan gerakan literasi keuangan sebagai program nasional jangka panjang sejak 2013, termasuk pembangunan literasi keuangan syariah. Upaya ini merupakan langkah strategis untuk mendukung penguatan literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat menjadi pelopor implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, literasi ekonomi syariah tidak hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga merupakan langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam. Peran aktif berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadi bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkah, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Aktivitas ekonomi yang semakin mudah dilakukan melalui media dan teknologi digital sering kali mengabaikan etika serta nilai-nilai agama. Mahasiswa cenderung kurang melakukan pengecekan ulang terhadap barang yang dibeli, menjadikan harga sebagai prioritas utama dalam transaksi tanpa mempertimbangkan aspek manfaat dan potensi mudarat barang tersebut. Padahal, dalam transaksi jual beli, penting bagi penjual dan pembeli untuk memastikan barang yang diperdagangkan tidak membawa dampak negatif di masa depan.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memastikan bahwa mahasiswa ekonomi syariah, yang telah mendapatkan materi perkuliahan terkait, mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan baik dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Terdapat indikasi bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan materi ekonomi syariah yang telah dipelajari, sebagaimana terlihat dari adanya ketidaksesuaian antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa kelas A dengan tindakan ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi ekonomi syariah mahasiswa, mengingat peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis syariah.

Mahasiswa dengan tingkat literasi ekonomi syariah yang tinggi seharusnya menunjukkan perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sering diasumsikan berbanding lurus dengan IPK yang mereka capai. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidaksinkronan. Beberapa mahasiswa dengan IPK di atas 3,50 ternyata belum mencerminkan tindakan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah, sementara ada mahasiswa dengan IPK di bawah 3,50 yang justru lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ketidaksesuaian ini menjadi dilema, mengingat teori behavioristik Gage dan Berliner (dalam Slavin, 2000) menyatakan bahwa perubahan perilaku merupakan indikasi keberhasilan pembelajaran, di mana stimulus berupa pembelajaran di kelas seharusnya menghasilkan respons berupa tindakan ekonomi yang sesuai. Namun, realitas menunjukkan bahwa tindakan ekonomi mahasiswa belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai ekonomi syariah yang telah diajarkan.

Dalam konsep literasi ekonomi syariah, pemahaman mahasiswa terhadap wawasan ekonomi syariah didasarkan pada hukum agama Islam. Hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa menjalankan transaksi, seperti memastikan kehalalan dan keharaman barang serta mematuhi akad-akad muamalah sesuai ajaran Islam. Namun, fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa ekonomi syariah menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES), yang memiliki ribuan mahasiswa di jurusan ekonomi syariah.

Dugaan bahwa sebagian besar mahasiswa ekonomi syariah di STIES Babussalam belum memiliki tingkat literasi ekonomi syariah yang memadai menjadi dasar penting untuk penelitian ini. Meski telah mendapatkan materi perkuliahan dari dasar ekonomi syariah hingga ekonomi makro Islam, masih ada mahasiswa yang belum memahami dan mengaplikasikan hukum agama yang mengatur kegiatan ekonomi. Akibatnya, mereka sering mengabaikan pentingnya memenuhi kaidah-kaidah ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi. Padahal, mahasiswa ekonomi syariah diharapkan menjadi motor penggerak perkembangan ekonomi berbasis syariah, terutama di wilayah Tulungagung. Hal ini menegaskan pentingnya upaya strategis untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dan menggali keilmuan yang memberikan manfaat nyata bagi kehidupan manusia (Hasibuan, 2008). Dalam penelitian ini, terdapat subjek dan objek yang menjadi fokus utama. Subjek penelitian adalah mahasiswa ekonomi syariah semester tiga, sedangkan objeknya adalah tingkat literasi ekonomi syariah yang diukur berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mahasiswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk menggali wawasan, pemahaman, dan tindakan mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi. Sementara itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku mahasiswa ekonomi syariah selama berada di kampus. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Data primer ini meliputi informasi langsung dari mahasiswa terkait pemahaman mereka terhadap literasi ekonomi syariah dan bagaimana mereka mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi analisis. Data sekunder diperoleh dari dokumen nilai mahasiswa yang disediakan oleh dosen mata kuliah ekonomi syariah. Dokumen tersebut mencakup laporan nilai mata kuliah berdasarkan IPK mahasiswa, yang berfungsi sebagai bukti nilai kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman akademik mereka. Peneliti juga memanfaatkan dokumen pendukung lainnya, seperti tugas-tugas perkuliahan mahasiswa, untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait penerapan materi ekonomi syariah.

Penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah melakukan observasi awal dan kajian literatur untuk memahami konteks dan dasar penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tahap ketiga melibatkan proses reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data yang relevan agar lebih

mudah dianalisis. Tahap keempat adalah analisis data, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan hubungan di antara data yang telah dikumpulkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang menghasilkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai tingkat literasi ekonomi syariah mahasiswa dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam tindakan ekonomi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Dan Pengetahuan Ekonomi Syariah Oleh Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah

Ilmu ekonomi syariah, yang terdiri dari berbagai mata kuliah di STIES Babussalam, merupakan hal mendasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang materi ekonomi syariah, termasuk prinsip, teori, dan implementasinya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengoptimalkan potensi mereka agar mampu menguasai materi yang menjadi elemen penting dari ilmu ini. Penguasaan pengetahuan tersebut dapat diukur berdasarkan teori taksonomi pembelajaran dari Bloom, yang membagi pengetahuan ke dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengetahuan kognitif mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan proses berpikir, yaitu kemampuan rasional yang dikembangkan melalui aktivitas mental. Proses ini sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi ilmu yang dipelajari di kelas. Aktivitas penting ini mencakup proses pembelajaran di kelas, diskusi antarmahasiswa, serta pengkajian teori-teori ekonomi syariah. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa ekonomi syariah kelas A semester 3 telah menunjukkan kemampuan kognitif yang baik sesuai dengan teori Bloom. Dalam domain kognitif ini, ada beberapa aspek yang menjadi tolok ukur, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kemampuan analisis mahasiswa kelas A semester 3 terlihat sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan presentasi di kelas, di mana mereka mampu menjawab dan menganalisis berbagai pertanyaan yang diajukan audiens selama diskusi berlangsung. Aspek analisis ini juga didukung oleh kemampuan sintesis mahasiswa, yang mencakup kemampuan mereka dalam menggabungkan informasi dan data untuk mendukung hasil analisis. Dalam diskusi,

mahasiswa mampu menyertakan data dan informasi tambahan yang relevan, yang memperkuat argumen atau solusi yang mereka sampaikan terkait persoalan ekonomi Islam.

Kemampuan sintesis mahasiswa juga mencerminkan keterampilan mereka dalam menyusun informasi secara terstruktur dan logis untuk mendukung pemahaman mereka tentang ekonomi syariah. Proses ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks nyata yang relevan. Kemampuan ini menjadi indikasi bahwa mahasiswa telah menguasai aspek-aspek penting dalam domain kognitif, yang meliputi penguasaan materi, kemampuan analitis, dan integrasi informasi.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan optimal, kemampuan pengetahuan kognitif mahasiswa dapat terus ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas A memiliki dasar kognitif yang cukup baik untuk mendalami dan mengimplementasikan ilmu ekonomi syariah. Keberhasilan ini memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam aspek akademik maupun dalam praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengetahuan afektif adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan emosi, seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap suatu hal. Aspek afektif tidak hanya berada pada tataran emosi semata, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai tersebut. Mahasiswa Ekonomi Syariah (ES) semester tiga (SMT 3) kelas A secara umum telah menunjukkan kemampuan afektif yang baik. Hal ini terlihat dari sikap mereka dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Aktivitas mereka didukung pula oleh kemampuan psikomotorik yang mumpuni, yang merupakan perilaku fisik berupa gerakan, koordinasi tubuh, serta keterampilan motorik yang menunjukkan tingkat pemahaman mereka dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syariah.

Kemampuan psikomotorik ini tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang melalui latihan dan pengalaman yang berulang. Aspek psikomotorik mencakup tujuh kategori dari yang terendah hingga tertinggi, seperti peniruan, persiapan, respons terpimpin, adaptasi, dan penciptaan. Berdasarkan

pengamatan, mahasiswa ES SMT 3 kelas A telah menguasai kemampuan psikomotorik dengan baik. Mereka mampu beradaptasi dengan mudah dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah, bahkan ketika sebelumnya mereka terbiasa dengan pendekatan ekonomi konvensional. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik ekonomi sehari-hari sesuai dengan prinsip syariah.

Pentingnya ketiga aspek pembelajaran—kognitif, afektif, dan psikomotorik—tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah. Meskipun mahasiswa ES SMT 3 kelas A telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam ketiga aspek ini, konsistensi atau *istiqomah* dalam menerapkannya tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa, yang menyatakan bahwa setelah mengikuti perkuliahan ekonomi syariah, mereka lebih memahami ekonomi berbasis Islam dan hukum-hukum yang mendasarinya. Selain itu, mahasiswa lain mengungkapkan bahwa ekonomi syariah lebih menarik dan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan ekonomi konvensional. Mereka merasa bahwa ekonomi Islam bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk ibadah.

Penguasaan materi merupakan elemen kunci dalam membentuk perilaku manusia yang lebih baik, termasuk dalam perilaku ekonomi. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang, jika diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Hal inilah yang dimaksud dengan literasi, yaitu kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, literasi yang dibahas adalah literasi ekonomi syariah mahasiswa. Penguasaan literasi ekonomi syariah diharapkan tidak hanya membantu mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariah, tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan yang mampu mendorong penerapan ekonomi syariah secara lebih luas di masyarakat.

Literasi ekonomi syariah adalah kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman ekonomi syariah ke dalam tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Literasi ini mencakup kemampuan untuk membaca, menulis,

menghitung, berbicara, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi berbasis syariah, baik dalam lingkup individu, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks ini, literasi ekonomi syariah mahasiswa semester tiga kelas A di STIES Babussalam dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, termasuk proses akademik dan penguasaan materi.

Dari segi akademik, mahasiswa kelas A menunjukkan pencapaian yang cukup membanggakan, dengan 72% dari mereka (37 mahasiswa) memperoleh IPK di atas 3,6, dari skala 4,0. Sementara itu, 27% mahasiswa (14 orang) memperoleh IPK di bawah 3,6. Secara keseluruhan, dari 51 mahasiswa di kelas ini, mayoritas menunjukkan pengetahuan yang tinggi terhadap materi ekonomi syariah. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami teori ekonomi syariah dengan baik, yang terlihat dari hasil akademik mereka. Namun, penguasaan materi ini tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui sejauh mana materi tersebut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Penguasaan materi ekonomi syariah adalah hal fundamental yang mendukung terciptanya literasi ekonomi yang baik. Dalam proses pembelajaran, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat penguasaan yang sama. Beberapa mahasiswa hanya sekedar mengetahui materi tanpa benar-benar memahami dan mampu menerapkannya dalam praktik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat literasi ekonomi yang sesungguhnya tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga bagaimana pengetahuan itu diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari. Dalam hal ini, mahasiswa dengan IPK tinggi belum tentu memiliki literasi ekonomi syariah yang sempurna, karena literasi ini juga mencakup kemampuan untuk menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan nyata.

Menurut teori literasi ekonomi yang dikembangkan oleh National Council on Economic Education (NCEE), literasi ekonomi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip ekonomi dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Berdasarkan teori ini, mahasiswa ekonomi syariah diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Mahasiswa kelas A semester tiga secara umum telah menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang

cukup baik, sebagaimana dibuktikan oleh IPK mereka yang cukup tinggi. Namun, tingkat literasi ini belum mencapai 100%, mengingat hanya 72% dari mereka yang memiliki IPK di atas 3,6, yang merupakan indikator kuat dalam menilai penguasaan materi.

Mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3,6 menunjukkan adanya celah dalam literasi ekonomi mereka, baik dari segi pemahaman teori maupun implementasi praktik. Kondisi ini menggambarkan bahwa ada mahasiswa yang hanya mengetahui materi ekonomi syariah secara umum tanpa mendalami atau mempraktikkannya secara konsisten. Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung lebih mampu menginternalisasi materi ekonomi syariah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak selalu demikian. Tantangan ini menunjukkan pentingnya memperkuat proses pembelajaran, baik secara teori maupun praktik, untuk memastikan literasi ekonomi syariah yang menyeluruh.

Dengan hasil akademik yang cukup baik, mahasiswa ES semester tiga kelas A dapat dikategorikan memiliki tingkat literasi ekonomi syariah yang memadai. Namun, peningkatan literasi ini tetap diperlukan agar mahasiswa mampu menjadi agen perubahan di masyarakat, khususnya dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Penguasaan materi ekonomi syariah bukan hanya menjadi alat untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga menjadi landasan untuk membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Mahasiswa dengan literasi ekonomi syariah yang baik diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan, serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di masa depan.

Menguasai materi ekonomi syariah selama perkuliahan serta menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen adalah salah satu indikator penting tingkat literasi ekonomi mahasiswa. Pemahaman yang mendalam terhadap materi ekonomi syariah tidak hanya sebatas pengetahuan teoretis, tetapi juga harus tercermin dalam perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam konteks ini, perilaku yang baik dalam kegiatan ekonomi meliputi kemampuan untuk memikirkan dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum melakukan transaksi, seperti memperhatikan harga, manfaat, serta dampak positif dan negatif dari keputusan ekonomi yang diambil. Pemahaman ini merupakan bagian dari literasi ekonomi yang mendorong mahasiswa,

khususnya mahasiswa ekonomi syariah kelas A semester 3 di STIES Babussalam, untuk mengimplementasikan perilaku ekonomi yang bijak berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Pemahaman yang baik terhadap ilmu ekonomi dan hukum ekonomi syariah dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari mahasiswa, khususnya saat melakukan kegiatan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk produksi maupun konsumsi. Kegiatan ini mencakup pengelolaan keuangan yang cermat, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dibandingkan dengan ekonomi konvensional. Semua tindakan tersebut diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi syariah. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa ekonomi syariah semester 3 STIES Babussalam untuk menjalankan transaksi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan mereka dalam memahami literasi ekonomi.

Secara umum, pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ekonomi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mempertimbangkan pengeluaran dengan hati-hati, membedakan kebutuhan dari keinginan, dan mampu menahan diri untuk tidak membelanjakan uang secara berlebihan tanpa tujuan yang jelas. Sebagai contoh, mahasiswa dengan IPK di atas 3,50 menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan sehari-hari. Mereka sudah mampu mengurangi aktivitas yang tidak perlu, seperti menghabiskan waktu terlalu lama di kantin, dan lebih memilih untuk hanya melakukan konsumsi maksimal dua kali sehari saat di kampus. Sikap ini mencerminkan pemahaman yang matang terhadap prinsip ekonomi syariah dan kemampuan untuk mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan ilmu ekonomi syariah menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang baik. Sesuai dengan pendapat Redmund (2010), tujuan literasi ekonomi adalah memberikan pendidikan dan pengajaran yang dapat meningkatkan wawasan dan kecakapan hidup terkait tindakan ekonomi. Cakupan literasi ini meliputi kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Mahasiswa semester 3 jurusan ekonomi syariah

telah menunjukkan kemampuan ini dengan cara meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk kegiatan yang mendukung prinsip ekonomi syariah.

Selain itu, kecakapan hidup yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi syariah membuktikan bahwa literasi ekonomi mereka tidak hanya sebatas teori tetapi juga mencakup praktik nyata. Mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga keseimbangan antara konsumsi, produksi, dan tabungan, serta menghindari perilaku boros yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, mahasiswa ekonomi syariah kelas A semester 3 STIES Babussalam telah menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang cukup baik, yang tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi mereka tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi syariah di masyarakat.

Pemahaman atas ilmu ekonomi yang telah diajarkan dalam proses perkuliahan tidak selalu diterima dan diaplikasikan secara utuh oleh mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan konsep dan praktik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah dalam pengelolaan keuangan. Tidak semua mahasiswa memilih menggunakan jasa bank syariah, meskipun secara keilmuan mereka telah memahami bahwa bank konvensional memiliki risiko riba, yang bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah. Faktanya, sebagian besar mahasiswa kelas A semester 3 justru lebih memilih bank konvensional. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa, alasan memilih bank konvensional adalah karena kemudahannya, jaringan yang luas, serta jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan bank syariah. Minimnya cabang bank syariah di daerah tertentu, seperti wilayah pegunungan, menjadi kendala utama bagi mahasiswa untuk mengakses layanan tersebut.

Situasi ini mencerminkan dilema antara teori yang dipahami dan praktik yang dilakukan. Meskipun demikian, keputusan yang diambil mahasiswa tetap harus didasarkan pada logika ekonomi yang rasional dan panduan agama yang kuat. Keputusan yang bijaksana dalam kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi yang cukup baik, meskipun dalam beberapa kasus, keputusan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan idealisme ekonomi syariah. Contohnya adalah ketika mahasiswa memilih menggunakan bank konvensional karena fleksibilitas atau

keterbatasan akses terhadap bank syariah, yang menunjukkan penerapan prinsip *ushul fiqh*, yaitu mendahulukan menghilangkan bahaya yang lebih besar daripada mencapai manfaat tertentu.

Selain dalam konteks perbankan, mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas A juga terlibat dalam praktik bisnis berbasis syariah, terutama melalui transaksi online. Dalam aktivitas ini, mahasiswa menerapkan etika dan prinsip ekonomi syariah sesuai dengan ajaran Islam. Mereka menjaga agar transaksi bebas dari unsur-unsur yang dilarang, seperti penipuan (*gharar*), perjudian (*maysir*), dan pemborosan. Contoh nyata dari penerapan ini adalah bagaimana mahasiswa melakukan transaksi online dengan hati-hati, mematuhi aturan yang ada, dan memastikan bahwa setiap transaksi memberikan manfaat serta memenuhi kebutuhan sesuai nilai-nilai Islam.

Dari segi teori, apa yang dilakukan oleh mahasiswa ini telah mencerminkan implementasi ilmu ekonomi yang sesuai dengan kerangka teori Bloom. Mahasiswa berhasil mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) dalam aktivitas ekonomi mereka. Relasi antara ketiga aspek ini terlihat dalam pemanfaatan berbagai media ekonomi, baik lembaga keuangan seperti bank maupun lembaga non-keuangan seperti platform toko online. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi ekonomi syariah secara teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan analisis tersebut, mahasiswa kelas A semester 3 ekonomi syariah secara umum memiliki literasi ekonomi yang cukup baik. Meskipun sebagian besar masih memilih menggunakan bank konvensional, keputusan tersebut sering kali didasarkan pada alasan yang rasional, seperti kemudahan akses atau keterbatasan sistem. Keputusan-keputusan ini mencerminkan penerapan prinsip dasar dalam ekonomi syariah yang tetap relevan dengan kondisi yang dihadapi. Dalam konteks literasi ekonomi, kemampuan mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan membuat keputusan ekonomi yang bijak menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun masih ada tantangan dalam pengaplikasian idealisme ekonomi syariah, mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas A telah menunjukkan pemahaman dan praktik yang baik dalam konteks literasi ekonomi. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi mereka untuk

berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di masyarakat.

Kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan ekonomi syariah pada setiap aktivitas ekonominya

Penerapan ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan teori ekonomi syariah dalam berbagai tindakan ekonominya. Implementasi literasi ekonomi ini merupakan proses nyata yang menerjemahkan konsep-konsep abstrak atau teoretis ke dalam tindakan yang konkret. Literasi ekonomi tidak hanya mencakup kemampuan berpikir, membaca, atau memahami, tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran yang melibatkan jalur formal, non-formal, maupun informal. Literasi ini berhubungan erat dengan kemampuan hidup yang menjadi bekal manusia untuk menghadapi berbagai tantangan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi yang baik menjadi elemen krusial yang dapat membantu individu, masyarakat, atau bahkan suatu bangsa untuk menghindari kesulitan dan bertahan di tengah perubahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Matsuura, yang pernah menjabat sebagai Director-General of UNESCO, bahwa literasi merupakan kunci penting dalam menghadapi tantangan kehidupan (Redmund, 2010).

Menurut *Dictionary and Thesaurus*, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam sumber lain, *The New American Webster Handy College Dictionary* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk memahami ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang (Siena, 2012). Berdasarkan pandangan tersebut, literasi ekonomi dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai perilaku ekonomi seseorang yang didasarkan pada pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dengan pengetahuan tersebut, seseorang mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi, baik di masa kini maupun di masa depan. Masalah ekonomi adalah tantangan universal yang dihadapi oleh semua manusia, dan memahami serta mengatasinya menjadi kunci utama keberhasilan dalam menjalani kehidupan.

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat dapat diminimalkan dampaknya melalui pemahaman dan penerapan ilmu ekonomi yang baik. Dalam konteks ini, mahasiswa ekonomi syariah

memiliki peran penting untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswa ekonomi syariah diharapkan menjadi teladan dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang beretika dan sesuai syariat. Implementasi literasi ekonomi syariah ini harus tercermin dalam tindakan nyata, mulai dari pengelolaan keuangan sehari-hari, pengambilan keputusan ekonomi, hingga transaksi jual-beli yang dilakukan secara jujur dan bermanfaat.

Perilaku ekonomi mahasiswa dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti pengeluaran harian, cara mereka mengelola keuangan, pola transaksi, serta aktivitas ekonomi lainnya yang menunjukkan efisiensi dan manfaat. Misalnya, salah satu mahasiswa menyatakan bahwa ia selalu membuat daftar prioritas kebutuhan untuk memastikan bahwa pengeluarannya lebih terfokus pada kebutuhan dibandingkan keinginan. Dengan cara ini, ia menghindari situasi "besar pasak daripada tiang" yang dapat menyebabkan masalah keuangan. Ia menekankan pentingnya membeli barang-barang yang benar-benar penting dan relevan berdasarkan daya beli serta kebutuhan insidental setiap harinya.

Pengelolaan keuangan yang terencana dan bijaksana ini menjadi bukti nyata bahwa literasi ekonomi mahasiswa, khususnya dalam konteks ekonomi syariah, telah berkembang cukup baik. Perilaku ini mencerminkan penguasaan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa ekonomi syariah semester 3 kelas A di STIES Babussalam telah menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang memadai melalui implementasi pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang mereka pelajari di bangku perkuliahan. Hal ini menjadi indikator penting bahwa literasi ekonomi syariah dapat mendorong terciptanya perilaku ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pengeluaran mahasiswa yang berkisar antara nol hingga 50 ribu rupiah patut diapresiasi, karena menunjukkan adanya pertimbangan matang dalam penggunaannya. Sebagian mahasiswa mengeluarkan uang sebesar 50 ribu rupiah dengan alasan yang jelas dan berdasarkan prioritas. Berdasarkan wawancara, salah seorang mahasiswa menyatakan bahwa kebutuhan utama selalu didahulukan, sedangkan kebutuhan yang dapat ditunda akan dipenuhi setelah kebutuhan prioritas selesai. Ia khawatir jika uang digunakan untuk hal-hal non-prioritas, akan timbul masalah

ketika ada pengeluaran penting yang tak terduga. Di sisi lain, ada pula mahasiswa yang tidak mengeluarkan uang sama sekali karena kebutuhan primernya telah tercukupi dengan logistik yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa sudah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, mencerminkan implementasi yang baik atas pemahaman tentang pengelolaan uang. Meskipun demikian, pengeluaran uang bersifat subjektif, tergantung pada kebutuhan primer yang harus dipenuhi, bukan semata-mata berdasarkan nominal yang dikeluarkan.

Mahasiswa jurusan ekonomi menerapkan berbagai bentuk pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pengelolaan yang mengalir, di mana uang digunakan untuk kebutuhan primer tanpa melampaui batas kemampuan finansial. Cara lainnya adalah dengan menyusun skala prioritas, memastikan setiap kebutuhan yang lebih mendesak dipenuhi terlebih dahulu. Selain itu, mahasiswa juga memastikan untuk menyisihkan sebagian uang setiap harinya sebagai tabungan. Pengelolaan secara mengalir dianggap efektif karena memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan ekonomi positif tanpa mengalami kesulitan saat menghadapi kebutuhan mendesak yang telah direncanakan sebelumnya.

Pendekatan kedua dalam mengelola keuangan adalah menyusun skala prioritas. Dengan skala prioritas ini, mahasiswa menentukan kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu setiap harinya, sehingga pengeluaran lebih terfokus pada hal-hal yang benar-benar penting. Pendekatan ini juga membantu mahasiswa menahan keinginan konsumtif dan menghindari perilaku boros. Langkah ini sejalan dengan teori mikroekonomi yang mencakup konsep *trade-off* dan *opportunity cost*. *Trade-off* adalah situasi di mana seseorang harus memilih antara dua hal penting yang keduanya tidak dapat dipenuhi sekaligus karena keterbatasan sumber daya. Contohnya, mahasiswa harus memilih antara membeli makanan atau buku, keduanya penting tetapi salah satu harus dikorbankan. Sementara itu, *opportunity cost* mengacu pada peluang yang hilang ketika memilih satu pilihan dibandingkan pilihan lain yang lebih menguntungkan. Dalam kasus lain, misalnya, mahasiswa memilih nasi rawon dibandingkan nasi pecel. Jika memilih rawon, seluruh uang yang dianggarkan habis, tetapi jika memilih pecel, uang yang tersisa dapat digunakan untuk keperluan lain. Konsep ini mencerminkan

pengelolaan keuangan yang bijaksana, di mana keputusan diambil berdasarkan pertimbangan nilai manfaat dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi *trade-off* dan *opportunity cost* dapat berjalan optimal apabila mereka menyusun skala prioritas dengan baik. Ketika mahasiswa menetapkan skala prioritas, hal tersebut menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan ekonomi syariah ke dalam tindakan nyata. Inilah yang disebut sebagai literasi ekonomi yang baik. Dengan adanya skala prioritas, mahasiswa diharapkan mampu mengelola daya beli mereka dengan stabil, efisien, dan terhindar dari kesulitan finansial di masa depan akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Selain menggunakan skala prioritas, mahasiswa juga memiliki kebiasaan lain dalam mengelola keuangan, yaitu menyisihkan uang setiap hari sebagai tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga. Hal ini penting karena pengeluaran tak terduga sering kali memiliki nominal yang lebih besar dibandingkan pengeluaran rutin.

Pengelolaan keuangan oleh mahasiswa ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah, yaitu pengeluaran yang bertujuan untuk manfaat dan maslahat. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah cenderung membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan yang memberikan manfaat daripada hanya memenuhi kesenangan sesaat. Mereka sudah mampu berhemat dan menyadari pentingnya manfaat dari setiap barang atau jasa yang dikonsumsi. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa uang yang mereka keluarkan memberikan manfaat nyata bagi mereka. Hal ini mencerminkan tingkat literasi ekonomi yang tinggi, di mana mahasiswa mampu mengendalikan ego mereka untuk tidak mengeluarkan uang secara konsumtif dan lebih berfokus pada manfaat. Tindakan ini menjadi bukti bahwa literasi ekonomi mahasiswa sudah cukup baik. Selain itu, perilaku mereka juga sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Tobroni, yang menegaskan bahwa orang kaya diwajibkan membantu kaum fakir miskin agar mereka tidak kelaparan. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi ekonomi dalam membantu manusia mengelola sumber daya keuangan dengan bijak.

Pengendalian diri dalam literasi ekonomi juga berdampak pada sikap mental mahasiswa yang lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang. Ketika pengendalian diri diarahkan pada tujuan yang spesifik, hal tersebut akan

memudahkan seseorang untuk memahami langkah-langkah yang perlu diambil, tindakan yang sebaiknya dilakukan, dan hal-hal yang harus dihindari. Literasi ekonomi juga membantu individu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan diartikan sebagai keinginan yang jelas ditujukan pada produk atau jasa tertentu, sedangkan keinginan adalah hasrat untuk memiliki sesuatu tanpa prioritas yang mendesak. Pemahaman ini membantu seseorang membuat pilihan yang cerdas dalam mengalokasikan sumber daya, sehingga mampu membedakan secara tepat antara kebutuhan dan keinginan.

Selain itu, literasi ekonomi juga mendorong individu untuk memiliki kepekaan dalam membuat keputusan yang cerdas. Dengan literasi ekonomi yang baik, seseorang menjadi lebih terampil dalam menganalisis setiap keputusan yang akan diambil. Hal ini berarti bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara matang sebelum bertindak, sehingga hasilnya lebih terarah dan menguntungkan.

Literasi ekonomi yang tinggi berperan penting dalam mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan, meskipun tidak sepenuhnya dapat menghilangkannya. Hal ini karena manusia tidak selalu bertindak rasional dalam semua konteks. Dalam beberapa situasi, seseorang mungkin menunjukkan bias atau keputusan yang tidak optimal, sementara dalam situasi lain, ia dapat bertindak rasional. Oleh sebab itu, literasi ekonomi bukanlah jaminan bahwa seseorang akan selalu menjadi konsumen yang benar dalam setiap keputusan, melainkan merupakan alat untuk mendorong individu menjadi konsumen yang cerdas. Konsumen cerdas adalah mereka yang secara dominan membuat keputusan dengan mengutamakan manfaat (*benefit*) dibandingkan biaya (*cost*), bukan sebaliknya. Dalam hal ini, kemampuan untuk mengikis pilihan yang keliru sangat bergantung pada bagaimana seseorang khususnya mahasiswa mengimplementasikan ilmunya, seperti ilmu ekonomi syariah, dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Penerapan literasi ekonomi yang tinggi pada mahasiswa, baik sebagai konsumen maupun produsen, akan memengaruhi cara mereka mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Mahasiswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik akan lebih bijak dalam menentukan prioritas dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Temuan peneliti mendukung pandangan ini,

dengan menyebutkan bahwa kecerdasan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola sumber daya juga dipengaruhi oleh pendidikan dan contoh dari orang tua (Astuti, 2016). Pendidikan dan pengalaman dari orang tua dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ekonomi yang rasional dan etis. Ketika kecerdasan dan nilai-nilai tersebut terkonstruksi dengan baik dalam pemikiran mahasiswa, hal ini akan tercermin dalam perilaku mereka yang lebih terarah, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Perilaku ekonomi yang baik dan benar tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga menghasilkan kemaslahatan yang lebih luas. Dalam konteks ekonomi syariah, suatu kegiatan ekonomi dapat dikatakan membawa *maslahah* (kebaikan) apabila memenuhi lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan (Fauzia, 2014: 29). Literasi ekonomi membantu mahasiswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, sehingga setiap keputusan yang mereka ambil tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada manfaat yang lebih besar untuk masyarakat. Dengan perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah, mahasiswa mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.

Dari pemaparan ini, jelas bahwa literasi ekonomi memegang peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah di STIES Babussalam, yang telah memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi, mampu menunjukkan kemampuan implementasi yang baik dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan dalam mengelola kegiatan ekonomi secara bijaksana, efisien, dan berlandaskan nilai-nilai syariah. Literasi ekonomi yang baik tidak hanya membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat pondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih maslahat dan sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah kelas A semester tiga telah menguasai materi ekonomi syariah dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai akademik yang rata-rata berada di atas 3,50. Penguasaan materi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi konsep-

konsep ekonomi syariah dalam pemikiran mereka. Selain penguasaan materi, mahasiswa kelas A semester tiga juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip ilmu ekonomi syariah, sehingga mampu mempraktikkannya dalam berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, terlihat bahwa mereka tidak hanya sekadar belajar teori, tetapi juga telah mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmunya terlihat pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi yang lebih teknis. Contohnya, mahasiswa mampu memahami dan menganalisis materi tentang risiko bisnis, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan nyata. Implementasi ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa yang menjalankan bisnis online. Dalam kegiatan jualan online tersebut, mereka mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti fluktuasi permintaan, persaingan harga, atau manajemen logistik, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelolanya. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori ekonomi syariah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konkret dalam konteks bisnis modern.

Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan literasi ekonomi syariah menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat pemahaman yang tinggi terhadap ilmu yang dipelajari. Literasi ekonomi yang baik ini tidak hanya berdampak pada kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis atau kegiatan ekonomi sehari-hari, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan keberlanjutan yang diajarkan dalam ekonomi syariah. Mahasiswa memahami bahwa kegiatan ekonomi yang mereka lakukan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dengan implementasi yang baik ini, mahasiswa Ekonomi Syariah kelas A semester tiga dapat dijadikan contoh yang relevan untuk menunjukkan bagaimana teori ekonomi syariah dapat diterapkan secara nyata. Penguasaan materi yang mendalam, dipadukan dengan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di jurusan ini telah berhasil menghasilkan individu yang kompeten, baik secara akademik maupun praktis. Selain itu, kemampuan mereka untuk menjalankan

kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah mencerminkan kesiapan mereka untuk menjadi pelaku ekonomi yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga berintegritas dan berbasis nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Akmal, H., & Yogi, E. S. (2016). Analisis tingkat literasi. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 236.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(1), 55.
- Fauziya, I. Y., & Abdul, K. R. (2014). *Prinsip dasar ekonomi Islam*. Jakarta: Pramedia Group.
- Hasibuan. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Jurnal Mediator*, 9(1), 4.
- Iman, M. A. (2013). Perencanaan ekonomi dalam perspektif Al-Qur'an. *Wahana Akademika*, 16(2), 171–186.
- Nasution, A. W., & Marlya, F. A. K. (2019). Analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Equilibrium*, 7(1), 44.
- Redmund, L. D. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rissard, K., Jantje, J. T., & Inggriani, E. (2016). Analisis biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku olahan pada CV. Karmelindo. *Jurnal EMBA*, 4(1), 431.
- Siena, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 14.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational psychology: Theory and practice* (6th ed.). Boston: Allyn and Bacon.